

Bab V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data mengenai efisiensi teknis dari penelitian ini yang dilakukan terhadap Industri Mikro dan Kecil Indonesia periode 2013-2019 dengan pendekatan *Stochastic Production Frontier*, diperoleh beberapa hasil diantaranya sebagai berikut :

1. Pada hasil uji dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya input (modal), dan tenaga kerja. Sedangkan variabel terikat adalah output yang dihasilkan oleh industri ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas χ^2 nya kecil dari 0.05
2. Berdasarkan hasil analisis MLE, ditemukan rata-rata nilai efisiensi teknis dari 32 provinsi di Indonesia selama periode 2013-2019 yang dilihat dari pendekatan output, dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - 1) Untuk kedua jenis industri ini yaitu industri mikro dan industri kecil, secara teknis industri ini telah efisien. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai efisiensi teknis yang didapat yaitu sebesar 0.74 untuk industri mikro, dan 0.95 untuk industri kecil.
 - 2) Untuk perolehan nilai efisiensi, pada industri mikro terdapat 2 provinsi yang memperoleh nilai efisiensi teknis tertinggi yang berasal dari luar pulau Jawa, yaitu provinsi Gorontalo dengan



nilai 0,84 dan Papua dengan nilai efisiensi 0,81. Sedangkan untuk industri kecil, provinsi yang memperoleh nilai tertinggi berjumlah 10 provinsi termasuk didalamnya provinsi Papua dan provinsi Papua Barat. Kita bisa melihat bahwa untuk daerah di luar pulau jawa terdapat potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah dalam sektor industri mikro dan kecil ini.

2. Untuk produktivitas, peneliti melihat hasil melalui perhitungan total faktor produktivitas untuk industri mikro dan kecil yang beragam. Dimana untuk industri mikro dan kecil ini ditemukan hasil rata-rata produktivitas yang mengalami minus di beberapa periode. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun tersebut meskipun secara teknis industrinya telah efisien yang artinya industri ini dapat memanfaatkan faktor-faktor input secara maksimal, namun kenyataannya ada beberapa periode yang produktivitasnya justru malah minus. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh faktor-faktor input lain yang peneliti belum memasukkannya kedalam penelitian ini.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, ditemukan bahwa industri mikro dan kecil di Indonesia secara teknis telah efisien untuk periode 2013-2019. Dengan demikian peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi untuk dapat digunakan dalam keperluan studi lebih lanjut sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, untuk dapat mendorong dan memaksimalkan upaya untuk perkembangan industri mikro dan kecil secara merata di seluruh Indonesia. Dalam penelitian ini kita dapatkan hasil bahwa industri mikro dan kecil telah mampu untuk memanfaatkan sumber daya baik kapital maupun tenaga kerjanya. Hal ini tentu akan terus memberikan dorongan bagi perekonomian masyarakat yang nanti dapat memicu laju pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Diharapkan bagi pemerintah untuk terus secara sistematis menggiatkan program-program yang membuat masyarakat menengah kebawah untuk sadar dalam pengembangan kualitas sumber daya manusianya. Dengan bantuan dari pemerintah melalui berbagai program tentu peningkatan kualitas sumber daya tidak bisa di maksimalkan. Kita ketahui untuk industri mikro dan kecil ini kualitas dari sumber daya manusianya sangat diperlukan agar kegiatan usaha dapat dilakukan secara efisien.

3. Diharapkan bagi peneliti yang akan meneliti mengenai efisiensi teknis dari industri mikro dan kecil ini selanjutnya agar dapat memperbanyak variabel dan memperpanjang periode waktu agar penelitian ini dapat dilihat lebih dalam lagi.

